

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Era globalisasi yang ditandai peningkatan digital saat ini, lembaga pendidikan menjadi tempat dimana harapan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara tentang generasi yang berkarakter, memiliki kompetensi dan berwawasan luas benar-benar ditempa disana. Mereka berharap institusi pendidikan mampu memberikan perubahan kepada yang lebih baik akan generasi bangsa. Awal dari perubahan itu adalah dari para kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan akan mampu mencapai visi dan misinya ketika lembaga dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Kepala madrasah/sekolah menjadi pemeran utama dalam perputaran roda pendidikan, sehingga kemampuannya menjadi penentu di lembaga maupun di lingkungan masyarakat. Alasannya, yaitu masyarakat mempunyai hak untuk menilai dan mengapresiasi lembaga yang akan dijadikan tempat dan proses belajar mengajar putra-putrinya. Apalagi saat ini gaya hidup remaja yang mulai bergeser tanpa arah yang jelas, semakin menambah kekhawatiran para orang tua terhadap lembaga pendidikan. Bahkan, sebagian masyarakat mengklaim hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegagalan dunia pendidikan.

Aspek kepemimpinan terkadang memiliki stigma negatif terutama lembaga pendidikan Islam yang terkesan ademokratis dan diktator. Krisis keteladanan, kesadaran dan kinerja pemimpin yang lemah, orientasi pemimpin yang tidak berorientasi kepada tujuan pendidikan Islam menjadi rentetan alasan untuk lembaga pendidikan Islam melakukan perbaikan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dan pada situasi tertentu.<sup>2</sup> Kepemimpinan yang paling ideal adalah kepemimpinan yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai *role model*. Hal ini dikarenakan figur pemimpin yang patut dijadikan teladan didunia ini adalah Nabi Muhammad saw. Disamping telah terbukti mampu mempengaruhi jutaan umatnya sampai saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Hart dalam bukunya 100 tokoh paling berpengaruh di dunia, secara obyektif dia telah menempatkan Nabi Muhammad saw pada posisi pertama.<sup>3</sup>

Kepemimpinan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw disebut kepemimpinan profetik.<sup>4</sup> Rasulullah saw menjadi pemimpin yang ideal karena keteladanannya, kepemimpinannya yang didasarkan kepada 4 sifat dasar profetik yaitu sidiq (jujur), amanah (bisa dipercaya), tabligh (menyampaikan yang benar), dan fathanah (cerdas).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Bachtiar dan BoyRafli Amar Feithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

<sup>3</sup>Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi* (Lampung: Gre Publishing, 2018), 262.

<sup>4</sup>Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* (Lampung: Gre Publishing, 2019), 10.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 10.

Kuntowijoyo menginterpretasikan salah satu ayat al-Qur'an dalam teorinya yang cukup terkenal dalam kajian ilmu sosial profetik. Menurutnya, Q.S. Ali Imran ayat 110 memiliki pesan yang dapat memberikan fungsi dan peran pada manusia sebagai pemegang amanah dalam kehidupan dunia terutama dalam konteks pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai *humanisasi, liberasi, dan transendensi*.<sup>6</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ

أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*<sup>7</sup>

Pola kepemimpinan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap gerak semua sumber daya manusia yang memiliki tujuan sama. Salah satunya adalah kinerja guru. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

<sup>6</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 304.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010),

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peran penting guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Meskipun guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, namun tidak dapat dipungkiri peran penting guru tersebut.

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah seorang yang memiliki tugas pokok dan fungsi membantu kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah persyaratan dalam menjalankan tugasnya. Memiliki kualifikasi pendidikan yang linier, memiliki kompetensi, memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, kreatif, produktif, komitmen, etos kerja yang tinggi dan juga melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

Kinerja guru menjadi isu penting dalam sebuah institusi pendidikan. Kenyataan dilapangan sering ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, guru kurang disiplin, tugas dan fungsi guru belum dilaksanakan secara optimal, dan lain lain. Kinerja guru akan sangat

---

<sup>8</sup>Undang-undang no 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah, iklim sekolah/madrasah yang didukung oleh motivasi dan kompetensi guru.<sup>9</sup>

Marno menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan meningkatkan kegairahan kerja pegawai dan pencapaian mutu pendidikan lebih baik lagi.<sup>10</sup> Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah akan mampu membangkitkan dan merangsang semangat kerja guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.<sup>11</sup>

MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan merupakan lembaga pendidikan yang mampu menjawab berbagai harapan dan keinginan masyarakat. Kedua lembaga tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik yang belajar di lembaga tersebut. Masih eksisnya kedua lembaga tersebut sampai hari ini menunjukkan kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga ini.<sup>12</sup>

MTs Negeri 1 Trenggalek dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang religius dan juga seorang tokoh masyarakat, seorang kiai dan pernah menjabat sebagai sekretaris PCNU Trenggalek.<sup>13</sup> Banyaknya peserta didik yang belajar di madrasah ini menjadi indikator tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Prestasi madrasah ini cukup baik, terlihat dari berbagai piala penghargaan dalam lomba tingkat kabupaten maupun provinsi.<sup>14</sup>

Selain MTs Negeri 1 Trenggalek, peneliti juga tertarik untuk meneliti di SMP Islam Durenan, sekolah ini tetap bertahan, meskipun di sekitarnya terdapat sekolah-sekolah setingkat SMP, bahkan pondok pesantren yang memberikan layanan sekolah menengah, hal ini disebabkan salah satunya sekolah yang dekat masyarakat serta masyarakat merasa memiliki sekolah ini.<sup>15</sup> Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang santun dan penuh

---

<sup>9</sup>Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 5.

<sup>10</sup>Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 22.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 35.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Jamaluddin Malik, Kepala Madrasah, tanggal 10 Desember 2022.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Laily Rochmiati, Guru Matematika, tanggal 10 Desember 2022.

<sup>14</sup>Observasi tanggal 10 Desember 2022 di MTSN 1 Trenggalek.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Mahmud Ahmadi, Kepala Sekolah, tanggal 11 Desember 2022.

wibawa. Kejujuran dan kesederhanaan menjadi ciri khas kepala sekolah SMP Islam Durenan.<sup>16</sup>

Peneliti memilih MTs Negeri 1 Trenggalek sebagai lokasi penelitian pertama dan SMP Islam Durenan sebagai obyek penelitian yang kedua dengan harapan dapat menemukan temuan yang lebih kompleks dikarenakan obyek yang berbeda, dimana yang satu adalah madrasah yang menginduk ke kemenag dan yang satunya lagi sekolah yang menginduk ke dinas pendidikan yang secara kultur tentu berbeda.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan profetik dan kinerja guru. Dari fokus tersebut dirumuskan empat pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai humanisasi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai liberasi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai transendensi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek?

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kunni Hidayah, Guru PAI, tanggal 11 Desember 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai humanisasi dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai liberasi dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.
3. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai transendensi dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan judul penelitian. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan mengungkap bagaimana kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan judul penelitian. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana kepemimpinan

profetik dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

## **2. Secara Praktis**

- a. Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh dalam mendesain dan mengimplementasikan kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat berprestasi secara maksimal dalam mengembangkan peradaban umat Islam yang lebih bermutu.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh guru sebagai pijakan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerjanya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai inspirasi dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis dengan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

- a. Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang membawa misi humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi merupakan misi memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup manusia, dan menjadikan manusia bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

Liberasi merupakan misi membebaskan manusia dari belenggu keterpurukan dan ketertindasan. Transendensi adalah kesadaran ilahiyah yang mampu menggerakkan hati dan bersikap ikhlas terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan.<sup>17</sup>

- b. Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>18</sup>
- c. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

## 2. Secara Operasional

Kepemimpinan profetik merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang pemimpin (kepala madrasah/kepala sekolah) yang merujuk pada konsep kepemimpinan Nabi dimana sebenarnya ia adalah manusia biasa yang memiliki keistimewaan yang prinsip dasar kepemimpinannya adalah keteladanan yang tercermin dalam 4 sifat nabi yaitu *sidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatonah*. Kepemimpinan profetik membawa misi humanisasi, liberasi dan transendensi, untuk itu menanamkan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi pada lembaga pendidikan dengan karakteristiknya pada pemberian penghormatan terhadap sesama manusia (guru). Caranya, yaitu

---

<sup>17</sup> Salahuddin Rauf Rakasia, *Aspirasi Dunia Maya*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 14.

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017).63

<sup>19</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 156.

membimbing, mengarahkan melalui prinsip iman, ihsan, dan Islam dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama guru dan staf dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar supaya guru memiliki kinerja yang baik dan optimal di MTS Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah atau kepala madrasah dengan menanamkan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi yang diformulasikan dalam lembaga pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Teknis penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.<sup>20</sup> Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti tesis yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup peneliti.

---

<sup>20</sup> Tim penyusun, *Pedoman Tesis dan Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2021/2022*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2021), 97.

Penelitian dalam tesis ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis ini telah disusun secara berurutan dari bab satu hingga bab enam. Oleh karena itu, dalam membaca tesis ini harus diawali dari bab pertama terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan sampai bab enam. Hal ini dalam rangka agar pembaca mampu memahami isi tesis ini secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek, hal ini meliputi : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai humanisasi dalam meningkatkan kinerja guru, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai liberasi dalam meningkatkan kinerja guru, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai transendensi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

Tujuan penelitian menganalisis tentang praktek kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa

lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi tentang teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori yaitu, *pertama*, Kepemimpinan profetik. *Kedua*, Kinerja Guru. Dengan kata lain bab ini berisi tentang teori-teori tentang “*Kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi multikasus di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek)*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran tesis, jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip. Yaitu seputar kepemimpinan profetik. Namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Kepemimpinan Profetik kepala*

*sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi multikasus di MTs Negeri 1 Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek)”.*

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Yakni analisis kasus tunggal dan dilanjutkan analisis multikasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus I di MTs Negeri I Trenggalek dan data kasus II di SMP Islam Durenan Trenggalek. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya temuan menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Analisis data meliputi analisis kasus I di MTs Negeri I Trenggalek dan SMP Islam Durenan Trenggalek. Hasil analisis setiap kasus kemudian dianalisis melalui analisis multikasus untuk memperoleh temuan akhir. Analisis multikasus dari kedua lokasi penelitian dengan menggunakan logika replica memberikan dua kemungkinan, yaitu menghasilkan temuan serupa pada kedua sekolah tersebut atau temuan yang berlawanan pada kedua sekolah tersebut untuk alasan yang diprediksikan. Hasil dari analisis lintas kasus digunakan sebagai pedoman penyusunan proposisi penelitian yang selanjutnya menghasilkan temuan akhir penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi

dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata peneliti.